

PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Oleh: Fauzan Ahmad Siregar

Penulis adalah Dosen Tarbiyah IAIN Malikussaleh Lhokseumawe
fauzanahmadsiregar@gmail.com

ABSTRAK

Kompetensi kepala sekolah sebagai seorang pemimpin merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap terjaminnya mutu pendidikan yang dihasilkan oleh sekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka kepala sekolah harus berupaya meningkatkan kemampuannya dalam memimpin sekolahnya. Dengan kompetensi yang baik seorang kepala sekolah dapat menjalankan kekuasaannya dengan penuh tanggung jawab menjadi suri tauladan dan menjadi tempat untuk mendapatkan solusi dari berbagai permasalahan kerja yang dihadapi oleh bawahannya. Kesadaran untuk melakukan peningkatan kompetensi manajerial oleh kepala sekolah menjadi kunci bagi keberhasilannya dalam memimpin tenaga pendidik, tenaga kependidikan, seluruh pegawai dan masyarakat sekolah. Dengan keteladanan kepala sekolah, setiap bawahannya memiliki kepatuhan terhadap atasan yang didasarkan pada hati sanubari yang disertai dengan rasa tanggung jawab dan pertimbangan rasional. Peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada intinya merujuk kepada upaya kesadaran kepala sekolah untuk selalu berupaya meningkatkan kompetensinya agar dapat memaksimalkan pemberdayaan setiap komponen yang terlibat dalam setiap proses belajar mengajar disekolah.

Kata Kunci: Kompetensi, Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Suatu negara tentukan dapat dikategorikan sebagai negara yang maju jika memiliki pelaksanaan pendidikan yang baik dan bermutu. Maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pendidikan merupakan investasi bagi suatu negara.

Dalam beberapa tahun terakhir, sebenarnya Indonesia telah mengalami kemajuan yang cukup signifikan dalam hal pendidikan. Namun tentu saja hal ini dicapai dengan usaha yang tidak mudah dan harus terus menerus dilakukan perbaikan dan melakukan resolusi terhadap berbagai masalah pendidikan yang dapat menghambat kemajuan pendidikan.

Peningkatan dalam sistem pendidikan di Indonesia memang harus tetap dilakukan karena dunia pendidikan di Indonesia masih harus menghadapi berbagai masalah, diantaranya mengenai mutu pendidikan yang masih berada di bawah negara-negara lain. Menurut laporan PISA 2015 - program yang mengurutkan kualitas sistem pendidikan di 72 negara, - Indonesia menduduki peringkat 62. Dua tahun sebelumnya (PISA 2013), Indonesia menduduki peringkat kedua dari bawah atau peringkat 71. Oleh karena itu perlu dilakukan usaha yang inovatif dan maksimal dari berbagai stekholder pendidikan di Indonesia agar dapat mengejar ketertinggalan tersebut.

Pendidikan baru akan dikatakan bermutu atau berkualitas jika masukan, proses dan keluaran dapat memenuhi kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*). Pemenuhan terhadap kepuasan pelanggan ini meliputi kepuasan seluruh pelanggan, baik itu pelanggan internal (pelanggan yang berasal dari dalam organisasi) maupun pelanggan eksternal (pelanggan yang berasal dari luar organisasi).

Sallis dalam Priansa dan Somad (2014:11) menyatakan bahwa mutu merupakan sebuah filosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Sementara itu Danim (2007:10) menyatakan bahwa mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja baik berupa barang dan jasa. berkaitan dengan hal tersebut maka dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu dapat dikatakan sebagai sesuatu yang tidak dapat dilihat akan tetapi dapat dirasakan.

Proses pendidikan yang bermutu terjadi apabila seluruh komponen pendidikan yang ada disekolah terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Adapun faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana, sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif disekolah. Berbagai faktor di atas tentu akan berkontribusi positif terhadap kemajuan mutu pendidikan jika dikelola dengan baik.

Kepala sekolah merupakan salah satu orang yang berperan penting dan memiliki tanggung jawab besar terhadap pengelolaan atau manajerial proses pendidikan disekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah tentu bertanggung jawab dalam memaksimalkan peran segenap sumber daya yang ada disekolah yang dipimpinnya. Tugas kepala sekolah secara umum adalah bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan penyelenggaraan pendidikan baik ke dalam maupun keluar yakni dengan melaksanakan kebijakan peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh lembaga-lembaga yang lebih tinggi.

Tugas pokok kepala sekolah terdiri dari menciptakan komunitas pembelajar *Leader Manager* dan supervisor. Kepala sekolah sebagai pencipta komunitas pembelajaran merupakan manifestasi dari kompetensi kepribadian kepala sekolah yang pada dasarnya merupakan seseorang yang memiliki semangat belajar dan mau membelajarkan seluruh anggota sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja sekolah. Kemudian tugas kepala sekolah sebagai leader merefleksikan tugasnya sebagai inovator dan motivator, sedangkan tugas kepala sekolah sebagai manajer merepresentasikan tugas kepala sekolah sebagai administrator. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah melaksanakan supervisi yaitu kegiatan profesional dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah dan komponennya secara keseluruhan

Faktanya semua tugas kepala sekolah yang menjadi beban dan tanggung jawabnya bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilaksanakan. Dibutuhkan berbagai macam kompetensi tertentu agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Berdasarkan pemikiran tersebut maka perlu dikaji tentang peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

PEMBAHASAN

Peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan yang berasal dari sekolah tersebut. Sekolah akan dapat dikatakan

berhasil jika lulusannya memiliki kompetensi dan kualifikasi yang baik dapat bersaing dengan dunia kerja dan memiliki kemampuan sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam undang-undang.

Kompri (2015: 55) menyatakan bahwa Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia sehat berilmu cakap kreatif Mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Priansa dan Somad (2014:20) menyatakan bahwa untuk menghasilkan lulusan yang bermutu maka proses pendidikan yang dilaksanakan harus bermutu juga. Setiap proses pendidikan yang bermutu merupakan hasil dari dukungan yang maksimal dari berbagai aspek aspek pendidikan, termasuk didalamnya adanya dukungan personalia seperti administrator guru konselor dan tata usaha yang bermutu dan profesional sarana dan prasarana pendidikan fasilitas media serta sumber belajar yang memadai baik mutu maupun jumlahnya manajemen yang tepat serta lingkungan yang mendukung.

Mengingat begitu banyaknya aspek-aspek yang mendukung terciptanya proses pendidikan yang bermutu dan berkualitas, makakeseluruhan aspek-aspek tersebut perlu dikelola dengan baik oleh kepala sekolah, hal ini dikarenakan kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah yang tentunya juga memiliki kewenangan tertinggi dan penanggung jawab terhadap keberlangsungan seluruh proses belajar mengajar disekolah.

Kepala sekolah dituntut untuk dapat menciptakan manajemen sekolah yang efektif dan efisien. Menurut Henry L. Gantt dalam Sagala (2006:17), manajemen lebih menekankan pada hubungan relasi manajemen dengan tenaga kerja, praktik penyeleksian karyawan dengan ilmiah, kerja sama yang harmonis antara pimpinan dan karyawan, perlunya pelatihan dan kondisi-kondisi yang mempunyai efek

psikologis menguntungkan kepada pekerja serta mengembangkan bagan untuk jadwal.

Memimpin menurut Stoner dalam tim dosen AP UPI (2016:95) adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan anggota kelompok atau seluruh organisasi. Jadi, seorang pemimpin harus mampu membina hubungan baik dengan segenap bawahannya sehingga akhirnya dapat menciptakan kondisi kerja yang baik serta penuh dengan motivasi kerja.

Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya apabila ingin dipercaya sehingga akhirnya diikuti oleh seluruh bawahannya harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah bagi segenap orang yang berada dibawah pimpinannya. Dengan kata lain pemimpin juga harus dapat dijadikan sebagai suri tauladan dan tempat mencari solusi bagi bawahannya.

Kepala sekolah sebagai pemegang tampuk kepemimpinan tertinggi disekolah merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah. Agar setiap program dapat berjalan terlaksana dengan baik, maka kepala sekolah harus dapat mempengaruhi seluruh warga sekolah yang dipimpinnnya untuk bergerak menuju ke arah tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Adapun cara agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik maka kepala sekolah haruslah dapat melaksanakan dan menjalankan fungsi-fungsinya sebagai seorang pemimpin. Adapun beberapa hal yang berkaitan dengan fungsi kepemimpinan kepala sekolah adalah terciptanya iklim sekolah yang kondusif, motivasi kerja yang positif, pengembangan potensi sumber daya manusia yang efektif dan kemampuan menginspirasi setiap orang yang ada dalam lembaganya ke arah pencapaian tujuan. Oleh karena itu fokus pembahasan penulis adalah mengenai ciri kepala sekolah profesional dan tugas pokok kepala sekolah, kompetensi kepala sekolah dan strategi peningkatan mutu pendidikan melalui kepemimpinan kepala sekolah.

Ciri Kepala Sekolah Profesional dan Tugas Pokok Kepala Sekolah

Kepala sekolah tersusun dari dua kata yaitu kepala dan sekolah, kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata sekolah dapat diartikan sebagai sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Menurut Priansa dan Somad (2014: 49) secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

Sementara itu Husaini Usman (2008:27) menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan manajer yang mengorganisasi seluruh sumber daya sekolah dengan menggunakan prinsip "*TEAMWORK*" yaitu rasa kebersamaan "*together*", pandai merasakan "*empaty*", saling membantu "*assist*", saling penuh kedewasaan "*maturity*", saling mematuhi "*willingness*", saling teratur "*organization*", saling menghormati "*respect*", dan saling baik hati "*kindness*".

Demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien kepala sekolah seharusnya mempunyai kompetensi ataupun kemampuan untuk mengarahkan seluruh anggota-anggota yang berada di dalam organisasinya agar termotivasi untuk memiliki sikap kerja secara "*TEAMWORK*". Kepala sekolah harus mampu memotivasi anggotanya agar memiliki etos kerja yang mengarah kepada ketercapaian tujuan pendidikan.

Pekerjaan pemimpin pendidikan ialah menstimulasi dan membimbing pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan sehingga mereka mampu menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan perkembangan dan situasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan pelayanan khusus sekolah dan fasilitas-fasilitas pendidikan lainnya sedemikian rupa sehingga guru-guru dan murid-murid memperoleh kepuasan dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah bertanggung jawab atas pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan, ia harus membantu guru-guru mengenal kebutuhan masyarakat

membantu guru-guru membina kurikulum sesuai dengan minat kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Keberhasilan pendidikan yang ada di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik tenaga kependidikan dan segenap masyarakat sekolah yang ada di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di suatu lembaga sekolah memiliki peran dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah merupakan penanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan administrasi sekolah pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa 2004:56).

Peningkatan kemampuan kepala sekolah semakin terasa penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan dan tugas kepala sekolah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Disamping itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah terus menerus mengalami perubahan menuju kemajuan sehingga menuntut kepala sekolah untuk memiliki kemampuan profesional dalam hal manajerial sekolah.

Oleh sebab itu, tidak dapat terelakkan lagi bahwa kepala sekolah harus memiliki kewajiban untuk mempunyai kepribadian dan kesadaran untuk terus menerus meningkatkan kemampuan manajerial nya guna meningkatkan keterampilan-keterampilannya dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan secara profesional.

Kepala Sekolah yang profesional harus cerdas dan bijaksana dalam menghadapi berbagai masalah yang ada di sekolah. Menurut Sanusi dkk dalam Danim (2002: 32) kepala sekolah yang profesional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kepala sekolah memiliki kemampuan menjalankan setiap tanggung jawab yang diserahkan kepadanya
2. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk menerapkan keterampilan keterampilan konseptual manusiawi dan teknis.

3. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk memotivasi guru staf dan pegawai lainnya untuk bekerja.
4. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk memahami implikasi-implikasi dari perubahan sosial ekonomi dan politik terhadap pendidikan.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam usaha tersebut kepala sekolah harus mengetahui hal apa saja yang menjadi tugas pokok baginya. Menurut Wahjosumidjo dalam Priansa dan Somad (2014:51), yang menjadi tugas pokok seorang kepala sekolah adalah

1. Saluran komunikasi

Kepala Sekolah seharusnya berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah yang dipimpinnya setiap informasi yang berkaitan dengan kesuksesan penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus selalu terpantau dan terdistribusi ke seluruh tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan pegawai oleh Kepala Sekolah.

2. Bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus bertanggung jawab terhadap segala tindakan yang dilakukannya dan yang dilakukan oleh bawahannya. Segala sesuatu yang terjadi di sekolah baik itu berupa segala sesuatu yang dilakukan oleh guru peserta didik dan seluruh staf yang ada di sekolah tidak akan pernah lepas dari tanggung jawab kepala sekolah.

3. Kemampuan menghadapi persoalan.

Dengan keterbatasan waktu dan sumber daya serta dinamika tantangan pendidikan yang terus menerus berkembang, kepala sekolah harus mampu berinovasi dan bijaksana dalam menghadapi segala persoalan. Kepala sekolah juga harus mampu membuat skala

prioritas yang tepat dalam membuat keputusan ketika dihadapkan pada suatu persoalan.

4. Berpikir analitik dan konseptual.

Untuk efektivitas dan efisiensi kerja seorang kepala sekolah harus dapat mencari solusi dari segala persoalan melalui analisis yang tepat, sehingga diharapkan muncul solusi yang tepat pula. Kepala sekolah juga harus dapat melihat bahwa setiap tugas merupakan satu kesatuan dan saling berkaitan.

5. Sebagai mediator atau juru penengah.

Sebagai pemimpin yang membawahi banyak orang yang tentunya memiliki latar belakang yang beragam maka tentunya kepala sekolah pasti akan menghadapi berbagai macam konflik, untuk itu kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk menjadi seorang mediator dan juru penengah untuk membuat win win Solution dalam setiap konflik yang dihadapinya.

6. Sebagai politisi.

7. Dalam menunjang keberhasilan pencapaian tujuan sekolah, setiap sekolah harus berhubungan dengan lembaga-lembaga lain dan berbagai stakeholder. oleh karenanya kepala sekolah harus dapat membangun hubungan baik melalui pendekatan-pendekatan persuasif dan membangun kesepakatan-kesepakatan yang positif bagi tercapainya tujuan sekolah.

8. Sebagai diplomat.

Dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya.

9. Pengambil keputusan sulit.

Dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang mudah untuk dipecahkan, mungkin kepala sekolah tidak harus turun tangan, namun ketika menghadapi permasalahan yang cukup besar, Maka sebagai pemimpin kepala sekolah harus bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan.

Kompetensi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mempunyai berbagai macam keterampilan dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin. Tim dosen Administrasi Pendidikan UPI (2016:128) menyatakan bahwa seorang kepala sekolah harus mempunyai keterampilan berikut:

1. Keterampilan dalam memimpin

Seorang pemimpin harus mempunyai keterampilan dalam menyusun rencana bersama mengajak anggota berpartisipasi memberi bantuan kepada anggota memupuk “*morale*” kelompok bersama-sama membuat keputusan menghindari *Workingonthegroup* dan *working for the group* dan mengembangkan *working within the group*.

2. Keterampilan dalam hubungan Insani

Hubungan Insani adalah hubungan antar manusia atau yang biasa disebut dengan hubungan sosial seorang pemimpin harus memiliki kompetensi sosial yang artinya seorang pemimpin harus bisa membina hubungan baik dengan orang-orang disekitarnya.

3. Keterampilan dalam proses kelompok.

Maksud proses kelompok adalah bagaimana meningkatkan partisipasi anggota anggota kelompok semaksimal mungkin sehingga potensi yang dimiliki para anggota kelompok dapat berkembang dan bermanfaat untuk ketercapaian tujuan kelompok.

4. Keterampilan dalam administrasi personil.

Administrasi personil mencakup segala usaha untuk menggunakan keahlian setiap anggota yang dimiliki secara efektif dan efisien.

5. Keterampilan dalam menilai.

Penilaian atau evaluasi adalah suatu usaha untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan sudah terlaksana atau sejauh mana tujuan telah tercapai untuk selanjutnya dilakukan evaluasi ke arah yang lebih baik.

Sementara itu, Priansa dan Somad (2014:56) berpendapat bahwa kompetensi kepala sekolah terbentuk atas sejumlah indikator yang komprehensif saling menunjang dan sinergis yang terdiri dari:

a. Kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian kepala sekolah dapat dilihat dari kepribadian kepala sekolah menyangkut Akhlak Yang Mulia mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia menjadi teladan bagi komunitas di sekolah memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah serta memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

Menurut Sagala (2009:43), seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian sebagai kepala sekolah yaitu:

1. Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin.
2. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri.
3. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
4. Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.
5. Memiliki Bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

b. Kompetensi manajerial.

Kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan pengembangan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan kepemimpinan sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal mengelola

sarana dan prasarana sekolah dan mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dan stakeholder.

c. Kompetensi kewirausahaan.

Kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan kepala sekolah dalam mewujudkan aspirasi kehidupan Mandiri yang dicirikan dengan kepribadian kuat bermental usaha.

d. Kompetensi supervisi.

Kompetensi supervisi kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

e. Kompetensi sosial.

Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi bergaul bekerja sama dan memberi kepada orang lain. Dengan kata lain Kompetensi sosial merupakan kemampuan untuk dapat hidup bersama di lingkungan sosialnya bekerja sama dengan lingkungan sosialnya dan memberikan kontribusi positif kepada lingkungan sosialnya.

Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan disekolah.

Strategi berkaitan dengan cara ataupun teknik yang di terapkan atau dilaksanakan dalam upaya mencapai tujuan. Dalam usaha untuk mencapai tujuan diperlukan cara-cara khusus yang dimaksudkan untuk mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Diperlukan kecerdasan dalam berinovasi untuk menemukan strategi-strategi dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas memiliki kompetensi yang baik sehingga dapat berkontribusi positif bagi

masyarakatnya merupakan tujuan pendidikan. Hal tersebut merupakan satu hal yang menjadi tujuan bersama oleh segenap orang yang berkaitan dengan terlaksananya seluruh proses pembelajaran disekolah. Begitu juga dengan kepala sekolah, pergerakan aktifitas kerja yang mengarah kepada ketercapaian tujuan pendidikan merupakan hal yang sangat diidam-idamkan oleh setiap kepala sekolah.

Agar tujuan tersebut tercapai maka diperlukan usaha berupa cara-cara ataupun trik-trik yang dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan penuh dengan motivasi. Kondisi belajar mengajar yang kondusif dan penuh dengan motivasi merupakan indikasi dari kualitas belajar mengajar yang bermutu.

Danim dalam Priansa dan Somad(2014:21) menyatakan bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah kepala sekolah perlu melakukan beberapa strategi dalam pola kepemimpinan yang diterapkannya sebagai berikut:

1. Memperkuat tim sebagai bahan pembangunan yang fundamental dalam struktur di sekolah.
2. Menggabungkan aspek pendidikan positif individual dengan berbagai manfaat dari pelanggan di dunia pendidikan.
3. Berfokus pada detail dalam mengimplementasikan gambaran besar tentang pendidikan di sekolah.
4. Menerima tanggung jawab pribadi untuk selalu mengidentifikasi akar penyebab masalah.
5. Membangun hubungan antar pribadi yang kuat.
6. Menjaga agar pemikiran tetap terbuka terhadap kritik dan nasehat yang konstruktif.
7. Memelihara sikap yang progresif dan berpandangan ke masa depan.
8. Bangga dan menghargai Prestasi Kerja.
9. Bersedia menerima tanggung jawab dan mengikuti pelatihan.

Penerapan cara-cara dalam pola kepemimpinan kepala sekolah berperan penting secara psikologis terhadap sikap kerja seluruh tenaga pendidik, tenaga

kependidikan dan pegawai yang ada disekolah untuk bekerja secara maksimal dan penuh dengan rasa tanggung jawab demi tercapainya tujuan bersama.

PENUTUP

Sekolah merupakan tempat beraktivitas bagi orang-orang yang memiliki kepentingan terhadap pendidikan. Didalamnya terlaksana proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengelola dan mengatur semua orang yang ada dan memiliki kepentingan terhadap pendidikan disekolah menjadi tanggung jawab dan tugas berat bagi kepala sekolah

Begitu beratnya tugas yang dipikul kepala sekolah mengharuskan kepala sekolah untuk memiliki kompetensi atau kemampuan-kemampuan khusus yang menjadi modal kuat baginya dalam kepemimpinannya disekolah. Dengan memiliki kompetensi yang memadai seorang kepala sekolah tentu akan mampu mendakhodai sekolahnya menuju sekolah yang unggul dan bermutu. Namun sebaliknya, jika seorang kepala sekolah tidak memiliki kompetensi yang cukup memadai dalam memimpin suatu sekolah, makan alamat akan karamlah sekolah tersebut. Tujuan yang telah ditetapkanpun niscaya tak akan tercapai.

Oleh karena itu, sudah semestinya sekolah sebagai ujung tombak pembangunan peradaban suatu bangsa dipimpin oleh orang-orang yang kompeten dan berintegritas guna tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan bangsa Indonesia secara efektif dan efisien. Seorang kepala sekolah juga harus memiliki kesadaran untuk terus-menerus berupaya meningkatkan kompetensi yang dimilikinya agar sekolah yang dibawahinya dapat tumbuh berkembang menjadi sekolah yang unggul dan bermutu.

KEPUSTAKAAN

Sudarwan Danim. (2007) *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara

Donni Juni Priansa dan Rismi Somad. (2014) *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta

Kompri. (2015) *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Syaiful Sagala (2009) *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Cv Alfabeta

Syaiful Sagala (2006) *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: PT. Nimas Multima

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2016) *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Enceng Mulyasa (2004) *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya